

Spesifikasi Konsep Evaluasi pada Pengembangan Teknik Assesmen

Kompetensi Sikap terhadap Pembelajaran PAI di SMP

Durrotun Nafisah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
nafisahdurrotun83@gmail.com

Moh. Sahlan

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
mohsahlan@uinkhas.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the evaluation, the scope of development of attitude competency assessment towards PAI lessons in junior high school. The attitude assessment has several techniques which include spiritual and social aspects. Some of these techniques include observation techniques, self-assessment, peer assessment, and journals written by the teacher. In this study, researchers used qualitative methods by collecting all information regarding aspects that support research both from textual sources and some realities. The tools used are information from observational activities carried out by researchers at junior high schools as well as reference sources from various research journals, theses, scientific articles or scientific texts related to the title of the research being carried out. There are two kinds of sources in this study, namely primary sources in the form of research results in junior high schools. The second is secondary sources, where sources come from internet sources, scientific articles, books or manuscripts and so on. The research results included include indicators and stages in evaluating learning outcomes, namely educators make assessment instruments, carry out the scoring process, and carry out administration related to assessment.*

Keyword: *Learning, Evaluation, Affective competency assessment*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi, ruang lingkup pengembangan assessment kompetensi sikap terhadap pembelajaran PAI di SMP. Penilaian sikap tersebut memiliki beberapa teknik yang meliputi aspek spiritual dan sosial. Beberapa teknik tersebut diantaranya ialah teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal yang ditulis oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan segala informasi mengenai aspek-aspek yang mendukung penelitian baik dari sumber naskah-naskah dan beberapa realitas. Alat-alat yang digunakan adalah informasi dari kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMP serta sumber referensi dari berbagai penelitian jurnal, skripsi, artikel ilmiah atau teks ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan. Ada dua macam sumber dalam penelitian ini yakni sumber primer berupa hasil penelitian. Kedua ialah sumber sekunder, dimana sumber berasal dari sumber-sumber internet, artikel ilmiah, buku ataupun naskah dan lain sebagainya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni penilaian terhadap kompetensi sikap pada pembelajaran PAI memiliki beberapa teknik yang diperlukan. Diantaranya, observasi, yakni hal yang menjadi kebutuhan pendidik. Artinya, pendidik melakukan pengamatan terhadap sikap yang menjadi kebiasaan peserta didik. Kedua, penilaian antar-teman yang mengetahui keseharian peserta didik karena teman ialah seseorang yang ditemui setiap harinya dan mengetahui karakter teman lainnya. Kemudian, penilaian diri untuk mengimplementasikan nilai kejujuran yang dibangun untuk menjadi identitas yang melekat terhadap peserta didik tersebut. Dan terakhir ialah jurnal guru.

Hal tersebut dilakukan terhadap aspek sosial dan spiritual peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran, Evaluasi, Assesment kompetensi sikap.*

PENDAHULUAN

Problematika edukasi yang terjadi pada masa sekarang ialah terkait moralitas atau akhlak. Sebelum peserta didik memiliki moralitas yang tinggi, maka perlu adanya pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka dapat mengetahui *value* atau nilai yang terkandung didalamnya. Dan pandangan terkait *value* tersebut menjadikan peserta didik mempunyai moral yang baik pula. Dan proses peserta didik dalam belajar membutuhkan waktu panjang melalui pembelajaran. Dan proses tersebut dapat dievaluasi sehingga diketahui hasil belajar tersebut mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, terdapat penyusunan instrumen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penilaian. Dan penilaian yang kurang diperhatikan ialah penilaian sikap sehingga perlu adanya pembahasan mendalam terkait hal tersebut, khususnya dalam instrumennya.

Instrument penilaian sikap tersebut dapat dilihat dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh peserta didik guna untuk mengisi rapor pada aspek perilaku. Instrument penilaian sikap ini bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam melakukan evaluasi mengenai perilaku peserta didiknya. Artinya, perilaku atau sikap yang menjadi kebiasaan kesehariannya. Dan peserta didik melakukan hal tersebut secara refleksi. Dan berbicara terkait pengembangan penilaian sikap, instrument penilaian (*assessment*) sikap adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam mempunyai perilaku yang baik dengan melalui penerapan cara atau program yang telah disusun dan disepakati.

Tujuan penilaian sikap tersebut berorientasi untuk seberapa jauh peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Tetapi, sistem evaluasi yang terealisasi di Indonesia biasanya mengedepankan konsep kognitif dibandingkan dengan sikap yang berorientasi untuk pembiasaan akhlak yang baik. Padahal, perlu diketahui bahwa terdapat komponen dalam ruang lingkup evaluasi pendidikan. Pertama ialah evaluasi dan menilai tentang program edukasi, pelaksanaan, dan hasil dari sistem edukasi. Kedua, evaluasi tersebut juga dilaksanakan untuk mengedukasi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹ Evaluasi ialah sangat penting dilakukan karena berhasil tidaknya proses atau pelaksanaan pembelajaran dilihat dari evaluasi atau penilaian. Orientasinya sangat penting dalam proses pembelajaran, baik untuk merevisi sistem pembelajaran, mengembangkan pembelajaran, dan menetapkan pembelajarannya.

Evaluasi tersebut sesuai dengan teori yang berasal dari hasil penelitian Ina Magdalena menyatakan bahwa fungsi dari penilaian pada perkembangan peserta didik ada banyak. Diantaranya berlandaskan penilaian yang dipakai, menginformasikan informasi terkait peserta didik, dan menemukan petunjuk terkait program pembelajaran apakah mencapai tujuan atau belum terealisasi. Hal tersebut sesuai dengan analisis terkait hasil pembelajaran.² Hasil pembelajaran tersebut menyesuaikan tujuan yang diinginkan yang diketahui dari assessment. Assessment yang perlu dilakukan karena dianggap sepele ialah assessment kompetensi sikap guna mempertanggungjawabkan perilaku yang baik.

Penilaian (assessment) adalah suatu usaha yang sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang status peserta didik selama proses pembelajaran. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan yang terkait untuk meningkatkan perkembangan peserta didik.³ Dan sikap ialah perilaku yang dijalankan oleh setiap individu. Dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk pembiasaan terhadap sikap peserta didik, objek dari assesmen sikap tersebut ialah peserta didik.

Adapun sikap menjadi hal mendasar untuk mengetahui moralitas seseorang. Karena sikap ialah aspek yang mendasari penilaian apakah seseorang tersebut memiliki perilaku baik atau tidak. Dan sikap yang baik terealisasi dengan adanya pembiasaan yang baik melalui proses pendidikan. Karena pendidikan berorientasi untuk beberapa hal, yakni meningkatkan kognitif aktualisasi pengetahuannya seseorang dengan mengembangkan dan membiasakan sikap yang baik, dan mengembangkan skill atau keterampilan sebagai output pembelajaran yang baik. Adapun output yang diinginkan guna mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dari beberapa aspek, yakni intelektual, emosional, dan spiritual.

Berbicara mengenai penilaian sikap, *Asesment* kompetensi sikap dalam pembelajaran

¹ Tatang Hidayat, *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Al-Tadzkiyyah, vol. 10, no. 1, 2019, 159-181.

² Ina Magdalena, *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*, Jurnal Pendidikan dan Sains, vol. 2, 2, Agustus 2020, 244-257.

³ Tania Filtiani Sipayung, *Pengembangan Instrumen Asesmen Sikap Sosial pada Materi Pemisahan Campuran* (Lampung: Skripsi, 2016), 9.

juga dapat dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh peserta didik sebagai hasil suatu pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴ Pendidik dapat melakukan suatu penilaian autentik terkait sikap dengan beberapa teknik. Diantaranya ialah teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang diterapkan untuk teknik pengamatan, penilaian pribadi, dan penilaian antar siswa yakni menggunakan daftar cek, atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, dan jurnal menggunakan catatan keseharian perilaku peserta didik yang ditulis oleh pendidik.⁵ Hal tersebut juga memudahkan ketercapaian sikap yang dimiliki peserta didik, khususnya sikap sosial dan spiritual, dapat dinilai dengan tertata dan autentik. Seperti halnya penilaian diri yang melatih konsep kejujuran dengan melaporkan pribadi peserta didik masing-masing terkait kegiatan-kegiatan dalam kehidupannya. Contoh kegiatannya diantaranya praktik pengalaman ibadah salat fardu, salat jum'at, puasa ramadhan, membaca Al-Qur'an, mengaji di TPQ/TPA dan di masjid, dan banyak contoh lainnya terkait hal-hal yang menjadi *muhasabah* yang perlu ditinjau ulang guna meningkatkan semangat berbuat hal-hal yang menyangkut ubudiyah (peribadahan) yang bersifat dan spiritual dan sosial atau gemar melakukan kebaikan sesama manusia. Sikap spiritual ditunjukkan dengan beberapa perilaku yang dimiliki peserta didik seperti beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial ini terkait pembentukan karakter baik atau akhlak mulia, berjiwa mandiri dan sosial, demokratis, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai ketentuan KI-1 dan KI 2 tentang sikap spiritual dan sosial.

Berdasarkan permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dalam kurikulum 2013, kompetensi sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek yang perlu dinilai pada kompetensi sikap spiritual yaitu yang berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik yang bertaqwa serta beriman kepada Tuhan, sedangkan yang perlu dinilai pada kompetensi sikap sosial yaitu yang berkaitan pembentukan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan keharmonian dalam kehidupan.⁶ Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan

⁴ Amalia Nur Jannah, *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, "Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Lamiyah", Vol.4, No.1, (Juni 2019), 35

⁵ Anis Marfuah, *Penilaian Autentik pada Pembelajaran PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Dasar, vol.3, 2, September 2019, 35-58.

⁶ Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Siswa

bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁷

Adapun evaluasi terhadap pembelajaran diantaranya ialah kemampuan menilai hasil pembelajaran. Hal tersebut berorientasi untuk menilai secara riil pada kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Adapun indikatornya ialah membuat instrument penilaian, melaksanakan proses penskoran, dan melakukan administrasi yang bersangkutan dengan penilaian.

Evaluasi terhadap penilaian tersebut juga dijelaskan dalam pendidikan agama islam. Karena agama memiliki landasan untuk memberikan keleluasaan dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, ucapan yang baik seperti memotivasi, dan banyak cara lainnya. Dan hasil pembelajaran tersebut nantinya dinilai apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Hal tersebut menyesuaikan materi terkait agama islam karena materi tersebut menjadi identitas dalam pembelajaran yang dilakukan. Sekaligus, edukasi terhadap keagamaan menjadi hal yang sangat berpengaruh besar pada moralitas seseorang di zaman yang dinamis dan berkembang.

Pembelajaran PAI sangat penting diterapkan karena ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya memuat aspek akidah, syari'ah, dan ibadah yang menjadi pedoman untuk seluruh aspek kehidupan.⁸ Hal tersebut dapat diketahui bahwa aspek akidah terkandung dalam materi PAI yang perlu untuk dikaji mendalam. Pembelajaran tersebut menjadikan ideologi peserta didik yang moderat dalam kehidupannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan segala informasi mengenai aspek-aspek yang mendukung penelitian baik dari sumber naskah-naskah dan beberapa realitas di SMP. Alat-alat yang digunakan adalah informasi dari kegiatan

⁷ Jannah, *Penilaian Sikap Berbasis*, 36.

⁸ Rifka Herliani, *Urgensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multietnik Perspektif Tokoh Agama Islam dan Budayawan di Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2020), hal 5.

pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMP di Kabupaten Banyuwangi serta sumber referensi dari berbagai penelitian jurnal, skripsi, artikel ilmiah atau teks ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan.

Ada dua macam sumber dalam penelitian ini yakni sumber primer berupa hasil penelitian di SMP di Banyuwangi. Kedua ialah sumber sekunder, dimana sumber berasal dari sumber-sumber internet, artikel ilmiah, buku ataupun naskah dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap ialah aspek penting yang perlu dikaji mendalam oleh pendidik. Pendidik juga perlu menilai dengan otentik, valid, dan riil sebagai acuan memperbaiki atau mengembangkan akhlak peserta didiknya. Penilaian terhadap perilaku tersebut juga direncanakan dengan adanya teknik yang disusun. Berbicara terkait teknik assesmen sikap, pembahasan pertama ialah teknik observasi.

Teknik observasi dalam penilaian diartikan sebagai teknik yang saling berhubungan antara perilaku yang diamati dengan pengamatan melalui indera yang dilakukan oleh guru, baik secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut membuat guru menentukan aspek yang dibutuhkan sebelum observasi yang dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran.⁹

Teknik ini berkaitan tentang pengamatan yang dilakukan oleh pendidik terkait sikap-sikap peserta didiknya dengan melalui perantara indera pendidik tersebut, baik secara langsung dan tidak langsung yang memerlukan bantuan orang lain yang paham terkait karakter peserta didik. Seperti guru lain, siswa, wali, dan karyawan sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan panduan pedoman observasi yang meliputi beberapa indikator perilaku yang diamati. Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku.¹⁰ Pedoman observasi tersebut mencakup pernyataan sikap yang dapat diamati sesuai realitas yang dilakukan peserta didik secara riil, baik perilaku positif ataupun negative yang diperlihatkan. Dan indikator atau ciri-ciri dari penjabaran sikap dalam KI dan KD dapat ditulis sesuai rentangan skala hasil pengamatan. Seperti pertama ialah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kedua, baik sekali, baik, cukup baik, dan kurang baik.

⁹ Ghufuran Hasyim Achmad, *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 4, 4, 2022. 5685-5699.

¹⁰ Darmansyah, *Teknik Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar 08 Surau Gadang Nanggalo*, Jurnal Al-Ta'lim, vol. 21, 1, Februari 2014, 10- 17.

Acuan untuk observasi tersebut juga dapat dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik yang dimaksud ialah berupa petunjuk ataupun penjelasan dalam penilaian skala atau disebut dengan daftar cek. Rubrik diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Dan petunjuk penskoran menjadi acuan dalam pemberian skor dan pengolahan skor dan berorientasi menjadi nilai akhir. Dan langkah-langkah pelaksanaan observasi yang baik, efektif, dan terarah dilakukan dengan beberapa hal berikut.

Pertama, adanya target atau tujuan yang jelas dan terencana. Dan perencanaan yang dimaksud ialah meliputi indikator-indikator atau aspek yang perlu diamati pada sebuah proses. Kedua, penilaian sikap perlu menggunakan pedoman observasi yang dapat berupa daftar cek atau skala dan model-model lain. Ketiga, catatan observasi dilakukan secepat mungkin dan tanpa diketahui oleh peserta didik. Terakhir, kesimpulan dilaksanakan setelah program observasi telah dilakukan. Berikut contoh rubrik penilaian sikap teknik observasi:

LEMBAR PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Domain: Sikap Spritual
Teknik: Observasi /oleh guru terhadap siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran

No	Nama	Perilaku				Jlh. Skor	Nilai	Ket
		Bersih pakaian & tepat	Berpakaian muslim/muslimah	Berdoa sebelum belajar	Tekun			
						11	92	A
						12	100	A

Rubrik dan skor:

- Jika peserta didik selalu melakukannya, skor 3
- Jika peserta didik kadang-kadang melakukannya, skor 2
- Jika peserta didik jarang sekali melakukannya, skor 1
- Jika peserta didik tidak pernah melakukannya, skor 0

$$S = \left(\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Gambar 1. Contoh Rubrik Penilaian Sikap Teknik Observasi

Contoh rubrik tersebut memberikan pedoman yang efektif terhadap pendidik dalam melakukan penilaian terhadap sikap yang dilakukan oleh peserta didik.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Sikap Teknik Observasi

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor
1	Keaktifan	Terlihat, dengan dorongan guru	1
		Terlihat, apabila dengan teman-teman	2
		Terlihat, berani sendiri tapi kurang tepat	3
		Terlihat, berani sendiri dan tepat	4
2	Kerjasama	Mau menang sendiri	1
		Mau bekerjasama tapi pasif	2
		Mau bekerjasama tapi mengatur orang lain	3
		Mau bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain	4
3	Tanggung Jawab	Tidak serius	1
		Serius, tapi tidak memahami tugas	2
		Serius, memahami tugas tetapi kadang-kadang	3
		Serius memahami tugas dan konsekuen terhadap tugas yang diberikan	4
4	Kedisiplinan	Tidak disiplin	1
		Disiplin, tapi setelah ditegur	2
		Disiplin, tapi kadang melanggar aturan	3
		Sangat disiplin terhadap peraturan	4
5	Ketuntasan	Tidak tuntas	1
		Tuntas, tapi tidak paham	2
		Tuntas, tapi ada bagian yang kurang paham	3
		Tuntas, dan memahami pelajaran yang diberikan	4

Kedua, yakni penilaian diri ialah penilaian peserta didik terhadap diri sendiri, baik terhadap kekurangan dan kelebihan sebelum ulangan secara reflektif. Penilaian ini melatih kejujuran yang dimiliki peserta didik. Penilaian diri tersebut dijadikan sebagai evaluasi terhadap diri sendiri sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan. Juga, penilaian pada sikap yang dilakukan tersebut berorientasi untuk memudahkan pencapaian karir dan mampu menyesuaikan diri serta dapat bertahan di lingkungan kerja di masa yang akan datang.¹¹

Penilaian diri berorientasi memberi pematapan pada kesuksesan langkah-langkah belajar siswa. Hal ini mengacu terhadap teori belajar mandiri atau disebut dengan *autonomous learning*. Perlu adanya standar yang spesifik dan objektif guna menghilangkan kecenderungan peserta

¹¹ Suwarno, *Pentingnya Rubrik Penilaian dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik*, Edukasi: Jurnal Pendidikan, vol. 19, 1, 2021, 161-173.

didik yang menilai dirinya sendiri sangat tinggi dan dapat dikatakan subjektif. Hal tersebut perlu dengan beberapa langkah. Diantaranya menjelaskan makna penilaian diri terhadap peserta didik agar mereka paham makna kejujuran. Kedua, menentukan dan menetapkan skill yang dinilai. Lalu, menentukan standar penilaian yang digunakan. terakhir ialah menginterpretasikan bentuk penilaian, bisa berwujud skedul tanda cek, maupun skala penilaian.¹²

Penilaian diri dilaksanakan karena terdapat pendapat bahwa yang memahami keadaan afektif individu adalah dirinya sendiri. Dan peserta didik tersebut dibiasakan dengan melakukan penilaian terhadap hasil belajarnya mereka sendiri. Hal tersebut memberi peluang untuk pengelolaan belajar dan menghargai hal-hal yang dilakukan secara mandiri. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil penilaian diri peserta didik dipakai sebagai data untuk konfirmasi.¹³ Instrument yang digunakan dalam penilaian diri ialah lembar penilaian diri.

¹² Anis Marfuah, *Penilaian Autentik pada Pembelajaran PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Dasar, ..., 35-58.

¹³ Sri Wahyuni, *Model Authentic Assesment dalam Pembelajaran Sastra Terintegrasi Karakter Multikultural*, Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 2022, 134-150.

Tabel 2
Rubrik Penilaian Sikap Teknik Penilaian Diri

No.	Pernyataan	1	2	3	4
1.	Saya akan menerapkan sewa-menyewa dan pemberian upah dengan baik dan benar				
2.	Saya berkata jujur kepada orang tua dan guru				
3.	Saya berusaha berakhlak terpuji				
4.	Saya meyakini bahwa berkata jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, dan bertanggung jawab				
5.	Saya berkata jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, dan bertanggung jawab meskipun dibenci teman.				
6.	Saya datang tepat waktu saat masuk kelas				
7.	Saya meyakini bahwa sewa-menyewa dan pemberian upah merupakan perbuatan yang membawa kebaikan				
8.	Saya meyakini bahwa boleh tidak sewa-menyewa dan pemberian upah jika diperlukan.				
9.	Saya yakin bahwa jika saya sewa-menyewa dan pemberian upah sesuai ketentuan saya akan menjadi orang yang dapat dipercaya				
10.	Saya akan melakukan sewa-menyewa dan pemberian upah kepada siapapun jika saling membutuhkan				

Keterangan:

- 1) TP (tidak pernah) = skor 1
- 2) KK (kadang-kadang) = skor 2
- 3) SR (Sering) = skor 3
- 4) SL(Selalu) = skor 4

$$S = \left(\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100$$

Selanjutnya ialah Penilaian teman sejawat. Penilaian teman sejawat atau antar peserta didik adalah sistem penilaian dengan cara menyuruh peserta didik untuk sama-sama menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Penilaian antarteman juga diartikan sebagai teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian

kompetensi.¹⁴ Dan instrumen yang digunakan berbentuk lembar observasi antar peserta didik. Format yang digunakan untuk penilaian sejawat bisa menggunakan format seperti contoh pada penilaian pribadi.

Penilaian antar teman diartikan sebagai teknik penilaian yang digunakan untuk menilai antara peserta didik satu dan peserta didik lainnya tentang sikap yang dilakukan sehari-hari. Dan penilaian ini baik dilakukan saat kegiatan pembelajaran berkelompok. Dan instrument yang digunakan yakni lembar penilaian antar peserta didik.¹⁵

Tabel 3

Rubrik Penilaian Sikap Teknik Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1.	Teman saya berkata benar,apa adanya kepada orang lain				
2.	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah				
3.	Teman saya menaati peraturan (tata - tertib) yang diterapkan				
4.	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri				
5.	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan,olahraga,laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula				
6.	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru				
7.	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru				
8.	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain				
9.	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain				
10.	Teman saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan				

Keterangan :

4 = Selalu 3 = Sering 2 = Jarang 1 =Sangat jarang

Contoh lain dari rubrik penilaian antar teman dari aspek sosial, yakni terkait bagaimana interaksi yang baik antara peserta didik satu dengan lainnya. Hal tersebut dikatakan sebagai hubungan sesame manusia dan alam. Adapun gambaran yakni berbentuk tabel sebagai berikut.

¹⁴ Kusaeri, *Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, vol. 5, no. 2m Agustus 2019, 61-70.

¹⁵ Umi Salamah, *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan*, Evaluasi, vol. 2, no. 1, Maret 2018, 274-293.

Tabel 4
Rubrik Penilaian Sikap Teknik Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu.					
2	Sungguh-sungguh dalam belajar					
3	Mengajarkan ilmu kepada orang lain yang membutuhkan.					
4	Mudah menjawab ketika ditanya temannya					
5	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.					
6	Tidak membedakan pergaulan atas dasar tingkat kepandaian.					
7	Tidak membanggakan diri karena ilmu yang ia miliki.					
8	Tidak membedakan pergaulan atas dasar tingkat kepandaian.					
Jumlah Skor						
Keterangan		Nilai				Nilai Akhir
Pilihan	Skor		$\frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% =$			
	Positif	Negatif				
Selalu	4	1				
Sering	3	2				
Kadang-kadang	2	3				
Tidak Pernah	1	4				
Catatan:						

Terakhir ialah jurnal. Jurnal diartikan sebagai catatan yang dimiliki pendidik atau disebut dengan notulen pendidik yang berasal dari kumpulan dokumen catatan guru atau tenaga kependidikan tentang perilaku peserta didik yang ditampilkan, baik ataupun buruk, saat di luar jam pembelajaran.¹⁶

¹⁶ Anis Marfuah, *Penilaian Autentik pada Pembelajaran PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Dasar, ..., 35-58.

Tabel 5

Contoh Jurnal dari Kumpulan Catatan Harian Melalui Hasil Pengamatan Guru

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif/Negatif)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 09 Mei 2023	M. Iqbal M.	Mengumpulkan tugas membuat cerpen dengan antusias	Diberikan apresiasi
2	Jum'at, 10 Mei 2023	Rahman Albaweany	Membaca puisi dengan penuh penghayatan	Diberikan apresiasi
3	Jum'at, 10 Mei 2023	Kholilur Rahman	Aktif dalam diskusi dengan memberi tanggapan dan pertanyaan	Diberikan apresiasi
4	Sabtu, 11 Mei 2023	Deni	Terlambat dua hari mengumpulkan tugas cerpen	Diberikan pembinaan
5	Sabtu, 11 Mei 2023	Bayu Putra	Mengerjakan PR di sekolah	Diberikan pembinaan

Jurnal tersebut dilakukan dengan mencatat peristiwa-peristiwa yang dilakukan peserta didik. hal tersebut membuat jurnal tersebut riil dan dikatakan objektif dalam menilai dan memahami peserta didik. dan kelemahan jurnal tersebut yakni adanya realibilitas yang rendah, membutuhkan banyaknya waktu, perlunya kesabaran untuk menunggu kejadian-kejadian hingga kemungkinan dapat mengganggu tugas pendidik dan perhatiannya. Dan ketika pendidik tidak mencatat dengan secepat dan sesegera mungkin, maka objektivitasnya kurang.

Pemaparan tersebut senada dengan teori Sholihah dan Fahrurrozi yang termaktub dalam jurnal. Menurutnya, penilaian sangat urgen karena memiliki korelasi sebuah alat yang baik guna menilai terhadap pencapaian prestasi. Selain itu, penilaian ini juga berorientasi terhadap hasil belajar, faktor yang berkoorelasi terhadap pembelajaran, perkembangan, dan berhasil atau tidaknya suatu upaya program dan hasil pendidikan yang ingin dicapai.¹⁷

Hal tersebut dapat diketahui bahwa teknik assessment sikap sangat urgensi dengan

¹⁷ M. Fahrurrozi dan Siti Nur Laili Rahmawati. "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Ekonomi". *Jurnal Profit* Vol. 8 No. 1, 2021, 2

penggunaan alat seperti rubrik yang digunakan sebagai teknik, baik penilaian terhadap sikap spiritual dan sosial. Diantaranya, observasi, yakni hal yang menjadi kebutuhan pendidik. Artinya, pendidik melakukan pengamatan terhadap sikap yang menjadi kebiasaan peserta didik. Kedua, penilaian antar-teman yang mengetahui keseharian peserta didik karena teman ialah seseorang yang ditemui setiap harinya dan mengetahui karakter teman lainnya. Kemudian, penilaian diri untuk mengimplementasikan nilai kejujuran yang dibangun untuk menjadi identitas yang melekat terhadap peserta didik tersebut. Dan terakhir jurnal atau catatan guru.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yakni penilaian terhadap kompetensi sikap pada pembelajaran PAI memiliki beberapa teknik yang diperlukan. Diantaranya, observasi, yakni hal yang menjadi kebutuhan pendidik. Artinya, pendidik melakukan pengamatan terhadap sikap yang menjadi kebiasaan peserta didik. Kedua, penilaian antar-teman yang mengetahui keseharian peserta didik karena teman ialah seseorang yang ditemui setiap harinya dan mengetahui karakter teman lainnya. Kemudian, penilaian diri untuk mengimplementasikan nilai kejujuran yang dibangun untuk menjadi identitas yang melekat terhadap peserta didik tersebut. Dan terakhir ialah jurnal guru. Hal tersebut dilakukan terhadap aspek sosial dan spiritual peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Afifatur Rahma. *Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura*. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

Ahri Ida Agustina. *Implementasi Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Kitab Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019

Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning", *Al-Ta'rib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 6 No. 1, 2018

- Annisa Eka Fitri, et al. "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di PAUD Auladana Kota Bengkulu", *Jurnal Potensia*, Vol. 2 No. 1
- Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon", *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2019
- Endah Wahyu Sugiharti et al. "Analisis Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Darussa'adah Tulungagung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 8, No 2, 2021
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014 Ina Magdalena et al. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 2, 2020
- Irawan, "Klasifikasi Model dan Teknik Evaluasi Pembelajaran". *Jurnal Islamika*, Mei 2017 M. Fahrurrozi dan Siti Nur Laili Rahmawati. "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Ekonomi". *Jurnal Profit* Vol. 8 No. 1, 2021
- M. Misbah, "Taufiqul Hakim Amtsilati dan Pengajaran Nahwu-Sharaf", *Insania*, Vol 3. No. 3, 2006
- M. Misbah. "Taufiqul Hakim "Amtsilati" dan Pengajaran Nahwu Sharaf", *Jurnal Insania*. Vol. 11No. 3, 2006
- Matthew B. Miles. A Michael Huberman & Johnny Saidafia. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourchebook*. United Kingsom: SAGE Publication inc. 2014
- Maulana Restu dan Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Kuning Fathul Qorib Bagi Pemula di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan", *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 9. No.3. Desember 2019
- Roviatul Adawiyah, et al. "Metode Amtsilati Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning". *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, No. 01, 2022
- Serlis Rusandi, "Pola Pendekatan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di Sekolah". *Jurnal Bawi Ayah* Vol. 8, No. 1, 2017
- Siti Nurohmah, "Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu dan Sharaf) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas", Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Syarboini. "Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Ma'had Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe Provinsi Aceh". *IQTAN*, Vol 11. No. 1, 2020
- Tufiqul Hakim, *Amtsilati: Metode Praktis Mndalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning jilid 1*, Jepara: Al-Falah Offset, 2003

Wahyu Najib Fikri. *Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016